

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan perusahaan pastinya perusahaan akan membutuhkan dana. Ada beberapa sumber dana yaitu di dilihat dari sumber internal yang dimana berasal dari perusahaan itu sendiri, seperti laba yang dihasilkan dan dari sumber eksternal yang berasal dari luar perusahaan, seperti pinjaman dari bank, kreditur, atau investasi dari investor di pasar modal. Para investor banyak melakukan investasi ke pada perusahaan perusahaan antara lain karena keinginannya untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang banyak diminati para investor tetentu yang mempunyai keuntungan tinggi tetapi, dengan resiko yang rendah.

Investor atau pemegang saham berharap mendapatkan hasil investasi maksimal untuk tingkat risiko tertentu. Hasil investasi saham dapat berupa keuntungan modal atau dividen, yang keduanya dianggap sebagai tanda peningkatan keuntungan bagi mereka. Kesuksesan investasi dinilai dari kemampuan saham untuk memberikan pengembalian yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, para investor, termasuk pemegang saham, akan merasa puas jika mereka dapat mencapai pengembalian yang lebih tinggi atas investasi mereka. Hal ini menjadi faktor daya tarik bagi investor dan calon

investor, mendorong mereka untuk dapat memproyeksikan potensi hasil investasi yang dapat mereka capai (Adiwibowo,2018).

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat bisnis menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum. Dengan terlibatnya publik atau masyarakat umum. Pasar modal memberikan layanannya dengan pembelian saham yang ditawarkan di pasar modal, yaitu membantu hubungan yang ada antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai investor atau pemodal dengan peminjam dana yang disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*) (N. Nurhayati *et al.*, 2020)

Pasar modal merupakan sebuah mekanisme keuangan jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat diperdagangkan sebagai bentuk hutang atau modal. Salah satu instrumen umum dalam pasar modal yang sering digunakan oleh perusahaan adalah saham (Laulita & Yanni, 2022).

Berinvestasi dalam bentuk saham adalah salah satu opsi yang menjanjikan untuk memperoleh keuntungan. Saham juga dapat dianggap sebagai bentuk partisipasi modal seseorang dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang dapat memiliki hak atas pendapatan perusahaan dan kepemilikan terhadap aset perusahaan (Rafky & Henri, 2023).

Return saham adalah hasil dari investasi dalam kegiatan pendanaan yang bisa berupa keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dengan cara menanamkan modal di pasar modal. Dengan return saham yang tinggi maka perusahaan bisa di nilai baik. Mengenai investasi

pastinya para investor akan memperkirakan terlebih dahulu mengenai *return* yang akan di terimanya dan untuk, memperkirakan *return* saham yang akan di dapatkan biasanya para investor akan melihat informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dan akan di analisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai pengaruh yang penting terhadap *return* yang di harapkan oleh investor. Karena, investor harus melakukan analisa terlebih dahulu sebelum memulai investasi dan memilih perusahaan

yang memberikan pengembalian (*return*) yang di inginkan dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang terlihat menarik menurut investor.

Return merupakan sebuah tingkat keuntungan yang akan di peroleh investor dari hasil investasinya. *Return* saham dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Dalam penelitian ini *return* yang di gunakan adalah jenis *return* saham *capital gain (loss)* dimana menghitung selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode.

Industri kesehatan merupakan sektor yang berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi suatu negara terutama di bidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang di butuhkan oleh masyarakat yang dimana saat

ini indonesia bisa menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan di banding negara lainnya di asia tenggara.

Return saham yang baik adalah return saham yang di peroleh investor sebesar 15%-20% per tahunnya (Aditya et al, 2021) dan di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Rudiyanto (2015). Adapun rata rata return saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2022 seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Return Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

NO	KODE	RETURN SAHAM					RATA-RATA	KETERANGAN
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	BMHS	-	-	-	-49%	-21%	-14%	Tidak ideal
2	CARE	-	-	60%	-8%	-66%	-3%	Tidak ideal
3	DGNS	-	-	-	-67%	1%	-13%	Tidak ideal
4	DVLA	16%	8%	14%	-14%	-30%	-1%	Tidak ideal
5	HALO	-	-	-	-	-	-	-
6	HEAL	40%	-1%	52%	45%	-4%	26%	Tidak ideal
7	INAF	-87%	363%	-45%	-48%	-50%	27%	Tidak ideal
8	IKPM	-	-	-	-	-	-	-
9	IRRA	-	146%	23%	-45%	-26%	20%	Ideal
10	KAEF	-52%	240%	-42%	-55%	33%	25%	Ideal

11	KLBF	17%	-9%	9%	29%	-23%	5%	Tidak ideal
12	MEDS	-	-	-	-	-	-	-
13	MERK	-19%	15%	13%	29%	-12%	5%	Tidak ideal
14	MIKA	70%	2%	-17%	41%	-11%	17%	Ideal
15	MMIX	-	-	-	-	-	-	-
16	MTMH	-	-	-	-27%	-4%	-6%	Tidak ideal
17	OMED	-	-	-	-17%	1%	-3%	Tidak ideal
18	PEHA	-62%	58%	-35%	-38%	-7%	-17%	Tidak ideal
19	PEVE	-	-	-	-	-	-	-
20	PRAY	-	-	-	-	-	-	-
21	PRDA	59%	-10%	183%	-39%	-4%	38%	Tidak Ideal
22	PRIM	-31%	-45%	72%	-57%	-49%	-22%	Tidak ideal
23	PYFA	5%	392%	4%	-15%	32%	84%	Tidak Ideal
24	RSGK	-	-	-	-29%	4%	-5%	Tidak ideal
25	SAME	-55%	17%	95%	-19%	5%	8%	Tidak ideal
26	SCPI	-	-	-	-	-	-	-
27	SURI	-	-	-	-	-	-	-
28	SIDO	52%	26%	8%	-13%	-30%	9%	Tidak ideal
29	SILO	94%	-21%	56%	18%	73%	44%	Ideal
30	SOHO	-	-	38%	-15%	-8%	3%	Tidak ideal
31	SRAJ	6%	-24%	52%	111%	-54%	18%	Ideal
32	RSCH	-	-	-	-	-	-	-

33	TSPC	-	-	7%	-6%	30%	6%	Tidak ideal
----	------	---	---	----	-----	-----	----	-------------

(Sumber : www.idx.co.id (Data diolah,2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang masih memiliki return saham yang tidak ideal. Hasil nya pada tahun 2018 terdapat 19 perusahaan yang mendapatkan *return* saham tidak ideal, sementara pada tahun 2019 terdapat 17 perusahaan yang mendapatkan *return* saham tidak ideal, kemudian pada tahun 2020 terdapat 13 perusahaan yang mendapatkan *return* saham yang tidak ideal, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 23 perusahaan yang mendapatkan *return* saham tidak ideal dan tahun 2022 terdapat 24 perusahaan yang mendapatkan *return* saham tidak ideal.

Berdasarkan rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 mempunyai *return* yang stabil lalu, di tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami kembali dan pada tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami penurunan kembali.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham yang terdiri atas faktor makro dan mikro (Mayuni & Suarjaya, 2018). Faktor makro yaitu seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut. Lalu, faktor mikro atau internal yaitu laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Agus Sartono (2019) Ada beberapa variabel fundamental yang bisa mempengaruhi harga saham di antaranya yaitu *Economic Value Added*

(*EVA*), *Market Value Added (MVA)*, *Firm Size*, *Book to Market Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Variabel yang mempengaruhi harga saham akan langsung berpengaruh terhadap *return* saham yang di peroleh investor. Secara fundamental *return* saham di pengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari indikator seperti laba operasional, laba bersih per saham, dan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sementara risiko perusahaan mencakup sejauh mana perusahaan mampu mengatasi perubahan dalam siklus ekonomi, serta faktor makro ekonomi dan non ekonomi.

Variabel pertama yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang dimana semakin tinggi *ROA* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan ini mencerminkan tingkat profitabilitas yang lebih baik bagi perusahaan, yang pada gilirannya menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Wiagustini,2018). Hasil penelitian (N. Nurhayati et al., 2020), (D. P. A. Sari et al., 2022), (Fitroh & Fauziah, 2022) dan (Fitroh & Fauziah, 2022) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan signifikan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Laulita

& Yanni, 2022) menyatakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Return saham juga dipengaruhi oleh faktor *Earnings Per Share (EPS)* yang dimana *EPS* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *EPS* mencerminkan seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh per lembar saham. Dengan kata lain, *EPS* adalah jumlah laba yang dihasilkan per lembar saham biasa yang beredar dalam satu periode tertentu. Banyak pengguna laporan keuangan percaya bahwa *EPS* adalah indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, potensi laba masa depan, dan kemungkinan pembagian dividen.

Tingkat *EPS* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dalam periode tersebut. Tingginya atau rendahnya *EPS* akan berdampak pada tingkat *return* yang diperoleh oleh investor. Semakin tinggi nilai *EPS*, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor. Selain itu, jika harga saham naik *EPS* juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan *return* saham (Pamungkas, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh R. Jaza dan Subiyantoro (2019) efek mengungkapkan bahwa memiliki *EPS* yang tinggi memiliki potensi untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Ketika *EPS* tinggi, hal ini dapat memicu minat lebih banyak investor, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Selain itu, *EPS* yang besar

dapat menghasilkan dividen yang lebih besar bagi pemegang saham, pada akhirnya akan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi.

Ini disebabkan karena dividen merupakan salah satu faktor penting dalam perhitungan *return* saham. Hasil penelitian yang di lakukan (Purwanti, 2022), (I & Subagio, 2019) , (Ari et al., 2023), (Risal et al., 2022) menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (N. Nurhayati et al., 2020) yang menyatakan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel ketiga di dalam penelitian *Economic Value Added (EVA)* merupakan faktor internal yang digunakan untuk menilai kekayaan investor selama suatu periode dan mengukur efisiensi dalam penggunaan modal untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai *EVA* akan muncul ketika perusahaan mampu menghasilkan *return* pada total modal yang melebihi biaya modal.

Jika *EVA* yang bernilai *positif*, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meraih keuntungan karena *return* yang dihasilkan melebihi biaya modal, dan perusahaan dapat mengalokasikan keuntungan tersebut kepada para investor yang dimana keadaan seperti ini lebih di sukai atau pun lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan karena semakin tinggi *EVA* yang di dapatkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan karena mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai laba perusahaan yang tinggi.

Dalam hasil penelitian yang di lakukan (Sitio & Djauhari, 2023), (Purwanti, 2022) menyatakan bahwa *EVA* menunjukkan pengaruh *positif*

terhadap *return* saham namun, tidak signifikan berbeda dengan penelitian (Erasdio et al., 2022) yang menyatakan *EVA* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian (N. Nurhayati et al., 2020), (Kurniawati et al., 2023) menyatakan bahwa *EVA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Variabel keempat di dalam penelitian ini yaitu *Market Value Added* (*MVA*) merupakan selisih antara nilai pasar saham dengan jumlah ekuitas modal yang di berikan oleh pemegang saham (Firdausia, 2021). Menurut Brigham & Houston (2010) *MVA* merupakan selisih antara nilai ekuitas suatu perusahaan dan nilai buku yang tercantu di dalam neraca perusahaan yang dimana nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Apabila *MVA* semakin tinggi maka mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik dan ini dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Erasdio et al., 2022), (N. Nurhayati et al., 2020), (Purwanti, 2022) menyatakan bahwa *MVA* tidak mempunyai dampak signifikan terhadap *return* saham berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (I & Subagio, 2019) yang menyatakan bahwa *MVA* berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang, fenomena *gap* dan *research gap* yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*** “ (Studi empiris pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Market Value Added (MVA)* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis terkait dengan :

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham
2. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham
3. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap *return* saham
4. Pengaruh *Market Value Added (MVA)* terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini di harapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan integritas laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.